

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran yang bertujuan membantu siswa dalam pengembangan dirinya secara optimal. Dengan proses pembelajaran yang dialami siswa, diharapkan adanya peningkatan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Undang- Undang Republik Indonesia mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran untuk membuat peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, baik keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak, serta keterampilan diri dalam masyarakat, berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 poin. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi negaranya, melalui pendidikan yang berkualitas maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas juga, sehingga dapat menjamin kelangsungan kehidupan bernegara tersebut.

Belajar mengajar merupakan kegiatan utama dalam dunia pendidikan. Selama proses belajar mengajar berlangsung siswa diharapkan mengalami perubahan yang baik, perubahan yang dimaksud dapat berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta nilai dan sikap. Dalam proses belajar mengajar yang berlangsung guru tentunya akan menghadapi siswa yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga guru tidak akan lepas

dengan masalah hasil belajar. Selain itu juga keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah juga tergantung kepada beberapa aspek yaitu kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa, dan metode. Aspek yang paling menonjol dalam kegiatan belajar mengajar ialah Guru dan siswa. Kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam hubungannya dengan pendidikan disebut kegiatan belajar mengajar. Guru berperan untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, kreatif dan mandiri. Guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, maka di perlukan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat agar keaktifan siswa dapat terjadi.

Pembelajaran harus memiliki sikap timbal balik antara guru dan peserta didiknya. Namun strategi yang salah dalam pengajaran tidak akan dapat menghasilkan pembelajaran yang aktif bagi para peserta didik. Strategi pengajaran sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, agar pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru saja. Guru sejatinya hanya berperan sebagai fasilitator bagi para muridnya, guru harus bisa membuat peserta didiknya untuk aktif, dari proses belajar mengajar yang dilakukan siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya agar pembelajaran yang dilakukan dapat dikatakan berhasil. Pembelajaran yang baik harus memperhatikan kondisi setiap individu peserta didik, bukan hanya memperhatikan kelas secara keseluruhan, dan tidak memperhatikan murid secara perorangan atau perkelompok.

Pencapaian hasil yang optimal diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran tidak akan terarah

tanpa strategi pembelajaran yang matang. Untuk meningkatkan proses belajar siswa, guru harus memilih dan menerapkan cara pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan memilih model serta strategi yang tepat dalam pembelajaran, supaya bisa menciptakan suasana belajar yang aktif, kondusif dan menyenangkan. Model pembelajaran yang variatif dan tepat dapat membangkitkan antusiasme siswa dalam belajar. Jika siswa terlihat aktif, baik secara mental, fisik, maupun sosialnya, maka dapat dikatakan model pembelajaran dipilih cukup efektif (Mulyasa, 2005: 49).

Guru Sebagai seorang pendidik tentunya harus bisa memahami karakter dari masing-masing siswanya sendiri, selain itu juga guru harus bisa membangkitkan rasa percaya diri pada murid kita agar membantu mereka untuk menggali potensi yang ada dalam diri masing-masing siswa tersebut. Namun seringkali sebagai seorang pendidik tidak dapat memahami karakter dari masing-masing siswa yang menyebabkan mereka seringkali mengabaikan kita pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga mereka tidak dapat belajar secara optimal dan maksimal yang mana akan berpengaruh juga pada nilai akhir yang akan mereka dapatkan ketika ujian akhir.

Langeveld (Mudyahardjo, 2014: 34-35), mengemukakan manusia adalah *animal educandum*, yang berarti individu yang di didik dan mendidik. Dengan kata lain, setiap aktivitas yang dilakukan oleh setiap individu tidak akan terlepas dari makna belajar. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung sepanjang hayat melalui kegiatan

belajar. Belajar sendiri merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan secara psikologis maupun fisiologis, kegiatan yang bersifat psikologis ialah yang berhubungan dengan proses mental, seperti aktivitas berpikir, menyimak, memahami, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, menganalisis, serta menyimpulkan dan masih banyak lagi lainnya. Sedangkan kegiatan yang bersifat fisiologis yakni kegiatan yang merupakan proses penerapan ataupun implementasi ataupun praktik, misalnya melakukan percobaan atau eksperimen, kegiatan praktik, dan membuat produk.

Tantangan sebagai seorang pendidik ialah supaya bisa mengimplementasikan makna dari belajar secara psikologi dan fisiologi seperti yang sudah dijelaskan diatas. Apalagi seperti yang sudah sering kita ketahui dan jumpai bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini hanya terfokus kepada guru saja yang selalu ambil bagian dalam pengajaran, apalagi jika guru tersebut hanya menggunakan metode ceramah saja tentu hal itu akan sangat membosankan, sehingga membuat siswa sering kali mengantuk, berbicara kepada teman disebelah ataupun dibelakangnya, serta sibuk sendiri. Tentu hal ini juga sangat berpengaruh bagi masa depan siswanya, apalagi jika setiap guru mengajar siswa selalu enggan untuk mendengarkan dan malah sibuk sendiri. Untuk siswa yang pasif dan apatis akan membuatnya semakin bersikap tidak mau tahu soal pembelajaran. Tentunya pembelajaran seperti itu tidak akan berhasil untuk murid dan gurunya sendiri.

Guru harus bisa membuat suasana kelas yang nyaman dan terkesan menyenangkan agar para siswa juga betah ketika berada didalam kelasnya, selain itu juga sebagai pendidik harus pandai membangkitkan rasa percaya diri yang ada didalam siswanya, agar siswa tidak terlalu sering merasa malu, sehingga siswa berani untuk bersikap aktif ketika pembelajaran berlangsung. Tentunya proses pembelajaran seperti ini tidak akan berhasil jika menggunakan model pembelajaran ceramah dalam pembelajaran Tematik, dengan model pembelajaran ceramah dan bercerita, hal tersebut membuat minat peserta didik kurang terhadap Pembelajaran yang guru sampaikan.

Guru pada saat pembelajaran dapat mengganti berbagai macam model pembelajaran agar tidak terkesan membosankan, sehingga pembelajaran yang berlangsung juga dapat terkesan menyenangkan dan membangun minat dan potensi siswa agar tidak hanya guru saja yang selalu menjelaskan tentang materi pembelajaran yang akan atau sedang dipelajari.

Rendahnya hasil belajar peserta didik seringkali disebabkan oleh kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran Tematik. Berdasarkan hasil observasi yang pada tanggal 7 Maret 2023 dikelas V SDN 03 Nanga Kalan hasil belajar dan keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung masih sangat kurang. Maka dari itu Strategi dalam pembelajaran harus dikuasi oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan efisien serta dapat mencapai tujuan tertentu.

Strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah diatas adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, PBL merupakan model pembelajaran yang tepat untuk membuat peserta didik aktif selama proses belajar mengajar berlangsung serta dengan menggunakan model ini, guru juga bisa mendapatkan partisipasi kelas secara menyeluruh dikarenakan semua siswa diwajibkan untuk berperan aktif selama proses pembelajaran. Strategi ini juga dapat membuat murid yang mulanya pasif menjadi aktif. Maka dari itu berdasarkan uraian di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di SD Negeri 03 Nanga Kalan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti ini berpusat pada penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 03 Nanga Kalan Kecamatan Ella Hilir Tahun Pelajaran 2023/2024.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Pertanyaan Penelitian Umum

Adapun pertanyaan penelitian umum ini yaitu “Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* pada materi tema 1 subtema 3 learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Tematik di SD Negeri 03 Nanga Kalan tahun pelajaran 2023/2024?”.

2. Pertanyaan Penelitian Khusus

Pertanyaan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan *Problem Based Learning (PBL)* pada materi tema 1 subtema 3 untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Tematik di SD Negeri 03 Nanga Kalan tahun pelajaran 2023/2024?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi tema 1 subtema 3 dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas V SD Negeri 03 Nanga Kalan tahun pelajaran 2023/2024?
- c. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan *Problem Based Learning (PBL)* pada materi tema 1 subtema 3 untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran tematik di SD Negeri 03 Nanga Kalan tahun pelajaran 2023/2024?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui hasil belajar siswa menggunakan metode *problem based learning (PBL)* pada kelas V SD Negeri 03 Nanga Kalan.

2. Tujuan Penelitian Khusus

Tujuan khusus ini dibuat agar tujuan penelitian lebih jelas:

- a. Mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* pada materi tema 1 sub tema 3 untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri 03 Nanga Kalan Tahun Pelajaran 2023/2024.

- b. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada materi tema 1 subtema 3 untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Tematik di SD Negeri 03 Nanga Kalan Tahun Pelajaran 2023/2024.
- c. Mendeskripsikan respon siswa setelah menggunakan model *problem based larning (PBL)* pada materi tema 1 subtema 3 untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri 03 Nanga Kalan Tahun Pelajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi dunia pendidikan. Serta bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan kemampuan peneliti pada Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan sikap profesional dalam melaksanakan tugas serta sebagai masukan untuk menambah wawasan bagi kalangan akademis yang akan melakukan penelitian.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru dalam mengajar untuk menggunakan model pembelajaran khususnya model

pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* agar lebih variatif dari pada sebelumnya.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu membuat peserta didik untuk berpikir secara kritis dan aktif selama pembelajaran Tematik. sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan minatnya pada pembelajaran Tematik.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bisa menjadi alternatif baru bagi sekolah dalam menanamkan nilai pendidikan karakter disekolah.

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini perlu adanya definisi operasionalnya sehingga tidak menimbulkan berbagai pemahaman yang berdeda-beda, maka peneliti mendefinisikan operasionalnya sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

Pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran berbasis masalah kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, dan mengembangkan kemampuan berpikir secara kesinambungan. Langkah-langkah dalam melaksanakan *Problem Based Learning (PBL)* ada 5 fase yaitu:

- a. Mengorientasi siswa pada masalah;
- b. Mengorganisasi siswa untuk meneliti
- c. Membantu investigasi mandiri dan berkelompok
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

- a. Ranah kognitif terdapat tipe hasil belajar siswa yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Hasil belajar dalam penelitian pada ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang siswa yang mencakup menghafal/remember (C1), memahami/understand (C2), menerapkan/apply (C3), menganalisis/analyse (C4), mengevaluasi/evaluate (C5), dan membuat/create (C6). Ranah kognitif dapat diukur menggunakan tes yang dikembangkan dari materi yang telah didapatkan di sekolah.
- b. Ranah afektif /sikap yaitu receiving/attending (kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar kepada siswa dalam bentuk masalah, responding, valuing, organisasi, karakteristik.
- c. Ranah psikomotorik hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan yakni gerak reflek, keterampilan dalam gerakan-gerakan dasar, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan skill.